



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA UNTUK MENINGKATKAN AKHLAK DI SMP IT AL-FALAH KUTALIMBARU

Nada Hafizah, Abdurrasyid

Universitas Pembangunan Panca Budi

nadahafizah2002@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Tempat penelitian ini di sekolah SMP IT Al-Falah Kutalimbaru. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk teknik pengumpulan data. Reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan metode keabsahan data yang digunakan. Penelitian ini mendeskripsikan secara luas dan mendalam Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Untuk Meningkatkan Akhlak di SMP IT Al-Falah. Penelitian ini bertujuan dapat menerapkan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam bagi siswa untuk lebih mengembangkan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas guru dalam mengimplementasikan karakter di sekolah sangatlah penting. Pendidikan karakter disekolah dimulai dari pagi hari untuk menciptakan kondisi yang bermanfaat untuk peningkatan karakter siswa dan seluruh pembelajaran hendaknya harus digerakkan oleh pendidikan karakter. Akhlak siswa tidak berkembang karena tidak adanya perhatian dari orangtua terhadap anaknya, sehingga siswa justru melakukan perilaku yang tidak baik karena tidak adanya rasa percaya diri siswa dalam mengikuti perkembangan zaman yang mudah dipengaruhi oleh teman dan lingkungan secara umum.

Key Words: Pendidikan Karakter, Akhlak, Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran hakiki dalam membina pengetahuan dan karakter generasi muda untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan berlanjut dibina dan ditingkatkan sehingga proses penerapannya menjadi generasi yang diharapkan. Proses pendidikan selalu dievaluasi dan diperbaiki guna menghasilkan siswa yang diharapkan dan unggul. Pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Karakter yang kuat berasal dari aqidah yang kuat dan menjadi landasan untuk kehidupannya di masa depan. Di sisi lain, karakter yang lemah yaitu tidak yakin tentang keberadaan Tuhan yang mengawasinya di setiap saat. Orang yang mudah menyerah, kurang mempunyai keberanian dan prinsip. Oleh karena itu, meningkatkan karakter dilakukan untuk

mewujudkan mental yang kuat bagi generasi bangsa dan agama di masa yang akan datang (Jamal Ma'mur Asmani, 2013).

Salah satu upaya untuk mewujudkan nilai sosial kepada siswa adalah pendidikan karakter. Artinya kualitas-kualitas tersebut harus mampu dan bebas dipilih oleh siswa untuk kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi karakter dan kepribadian siswa (Grasindo, 2010). Pendidikan karakter tidak terlepas dari tugas keluarga untuk membentuk kepribadian siswa. Jadi, sangat penting bagi suatu sekolah untuk mendistribusikan pendidikan keluarga di lingkungan siswa. Oleh karena itu, sebagai seorang anak, praktikkan apa yang telah diajarkan anggota keluarganya kepadanya. Pada mula-mula anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga, dalam lingkungan pertama dan terpenting ada kedua orangtua, ayah dan ibu sebagai guru. Ayah merupakan kepala keluarga dalam setiap hal. Sedangkan ibu adalah pengurus dan merawat keluarga serta layaknya sosok orang tua dan sangat menitikberatkan perhatian pada anak yang disayangnya (Supriyono, Haris Iskandar, 2015).

Fungsi dari pendidikan karakter, ialah: (1) Pembentukan dan pengembangan potensi manusia untuk berpikir baik, hati-hati, dan berimajinasi dengan baik. (2) Kemampuan karakter untuk meningkatkan dan menegaskan tugas keluarga, unit pengajaran dan pemerintah dalam mengambil tanggungjawab atas kemungkinan terjadinya kejadian buruk. (3) Pendidikan karakter bertujuan untuk mengenal budaya diri sendiri dan membuang budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan kualitas yang dimiliki budaya dan karakter bangsa (Amirulloh Syarbaini, 2016).

Pendidikan karakter dalam pengembangan akhlak lebih lanjut di sekolah hendaknya dapat diwujudkan dalam struktur dan perilaku siswa di dalam dirinya sendiri. Tujuan pendidikan akhlak adalah membekali siswa dengan keyakinan dan pengetahuan akan kebenaran yang dianggap berasal dari hati siswa. Hal ini akan membuat mereka mampu memahami nilai yang diberikan melalui ilmu pengetahuan sebagai sarana dalam mengenal Tuhan. Dengan demikian, Al-Qur'an dan hadits adalah sumber utama ilmu pengetahuan harus dijadikan sebagai landasan bekal perilaku untuk kehidupan. Dan mempunyai keinginan kuat untuk menjalani kehidupan yang lurus dengan memahami akhlak yang baik dan menghindari akhlak yang buruk, baik yang berkaitan dengan Allah SWT, diri sendiri, dan orang lain.

Pendidikan agama islam yaitu pelatihan dengan contoh-contoh pelajaran islam, khususnya pengarahan dan kepedulian kepada siswa di kemudian hari. Setelah menyelesaikan pendidikan ini, ia akan mampu mengamalkan, memahami dan menghayati hikmah-hikmah islam dengan utuh, sehingga menjadi pelajaran agama islam sebagai pedoman hidup demi keamanan hidup saat ini dan di masa depan yang akan datang.

Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak yang sudah dijalankan di SMP IT Al-Falah Kutalimbaru, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mengingat pentingnya pendidikan karakter dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM), maka penting untuk melakukan pendidikan karakter secara tepat. Selain itu, dalam situasi ini, lembaga pendidikan, khususnya sekolah, dipandang sebagai tempat yang penting dalam membentuk karakter dan akhlak, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jadi berdasarkan permasalahan di

atas maka peneliti mengangkat dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Untuk Meningkatkan Akhlak di SMP IT Al-Falah Kutalimbaru.”

Kajian Teori

Implementasi menurut bahasa yaitu penerapan atau pelaksanaan. Implementasi adalah proses penerapan gagasan, kebijakan, atau inovasi baru sehingga menimbulkan dampak, baik seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap. Karakter seseorang dapat disebut sebagai sikap, tingkah laku, atau wataknya (Gunawan, 2014).

Ciri-ciri psikologis, moral, atau tata krama seseorang yang membedakannya dengan orang lain disebut sebagai karakternya, atau kepribadian, perilaku, dan sifat bawaannya disebut sebagai karakternya. Oleh karena itu, istilah karakter mengandung arti memiliki karakter, kepribadian, berperilaku budi pekerti, tingkah laku, bertabiat, dan berwatak.

Pendidikan karakter adalah internalisasi nilai berbasis kelayakan yang dibina dalam pembiasaan untuk menghasilkan kepribadian yang baik. Sifat-sifat mulia Nabi Muhammad SAW yang dijadikan sebagai teladan, yaitu *shidiq (jujur)*, *amanah (dapat dipercaya)*, *tabligh (menyampaikan)*, dan *fathanah (cerdas)*, dijadikan gambaran nilai-nilai kelayakan. (Sulhan: 2011)

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sistematis dan praktis dalam membantu siswa hidup sesuai dengan ajaran agama islam. Sedangkan menurut Abdurrahman Saleh, pendidikan agama islam ialah suatu memohon kepada Tuhan dalam membimbing dan merawat siswa supaya kelak dengan pendidikan dapat memahami dan mengamalkan pelajaran agama islam. Tujuan dari pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri, pemahaman, penghayatan dan siswa untuk agama islam sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan terhormat dalam kehidupan berpribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Secara bahasa kata akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari khulqun yang artinya “perangai, tabiat, cara berperilaku manusia, dan sebagainya.” Dan menurut istilah adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan suatu perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memikirkan pertimbangan pikiran sebelumnya. (Alamsyah, 2020). Dengan demikian, akhlak adalah cara manusia berperilaku, dan akhlak terpuji atau akhlakul karimah dan akhlak tercela atau akhlakul madzmumah. Allah SWT hanya mengutus Nabi Muhammad SAW untuk berperilaku akhlak yang baik. Setiap orang hendaknya mengikuti yang diperintahkan-Nya dan menghindari larangan-Nya.

Bahkan Rasulullah menegaskan bahwa tujuan diutusnya beliau tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak. Sebagaimana disabdakan dalam sebuah hadits:

إِنَّمَا بَعُثْتُ لَأَتِمَّ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus menjadi rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” (H.R. Ahmad)

Nabi Muhammad SAW adalah sosok manusia yang sempurna akhlaknya, sebab dalam dirinya terkumpul semua sifat kemuliaan. Allah SWT berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Al-Qalam:

4).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk sebagai penelitian lapangan (field research) karena pelaksanaannya yang mendalam memperoleh informasi yang berhubungan dengan penelitian, mengarahkan peneliti ke lapangan. Di dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang di gunakan dalam mengkaji kondisi objek yang alamiah. Teknik pengumpulan datanya adalah triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP IT Al-Falah yang berlokasi berada di desa Sei Mencirim Kec. Kutalimbaru. Untuk menemukan sumber informasi data maka peneliti langsung datang ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan observasi, kemudian melakukan wawancara kepada pihak yang disekolah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap setiap aktivitas yang tampak pada objek penelitian. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan dan strategi Pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Falah Kutalimbaru.
2. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara pewawancara dengan orang yang akan diwawancarai. Adapun yang dijadikan data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.
3. Dokumentasi adalah mencari data yang akurat dengan adanya bukti dari halhal atau variable-variable seperti buku,notulen rapat, agenda, dan buku.

Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman menyatakan ada beberapa Langkah yang dapat dilakukan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data (*data reduction*). Setelah mengumpulkan informasi-informasi penting, di lengkapi dengan menyusun informasi, membuat tema, memilah, memusatkan informasi sesuai bidangnya, membuang, menyusun informasi dalam suatu strategi dan membuat garis besar dalam satuan pemeriksaan, setelah itu memeriksa kembali informasi tersebut. Dan mengumpulkannya dengan cara yang sama dengan masalah yang diteliti. Setelah direduksi data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian dijabarkan, dalam bentuk kalimat sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai masalah penelitian.

2. Penyajian Data (*display data*). Pemeriksaan struktur ini dilakukan dengan menyajikan informasi dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

3. Penarikan kesimpulan (*drawing conclusions*). Meski pada reduksi data kesimpulan sudah mencapai resolusi, artinya tidak terlalu tahan lama, namun masih ada peluang terjadinya perluasan dan pengurangan. Jadi pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat. Tujuan ditarik untuk menggunakan strategi tanpa menjelaskan satu penemuan terhadap penemuan yang lain (Miles dan Huberman, 2020).

Hasil Dan Pembahasan

Berikut hasil yang peneliti peroleh dari penelitiannya mengenai implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada siswa untuk meningkatkan akhlak, yaitu:

a. Guru memberikan keteladanan yang baik kepada siswa.

Guru memberikan keteladanan yang baik pada siswa dengan menunjukkan sikap baik, seperti:

Ramah, hormat, sabar, jujur, dan bertanggung jawab.

Guru juga dapat menjadi contoh keteladanan yang baik dengan:

- Berkomunikasi dengan bahasa yang baik.
- Memberikan apresiasi kepada siswa.
- Sigap membantu siswa menyelesaikan masalahnya.

- Hadir di setiap jam mengajar di kelas.
- Berpakaian dengan sopan.

b. Menerapkan pembiasaan-pembiasaan baik kepada siswa.

Pembiasaan baik dapat diterapkan kepada siswa di sekolah untuk membentuk karakter yang lebih baik. Pembiasaan baik dapat dilakukan dengan kegiatan rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan.

c. Memberikan arahan dan nasihat kepada siswa.

Bimbingan dan nasehat adalah cara sistematis yang dilakukan guru dalam membantu siswa berkembang dengan optimal.

d. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya yang berhubungan dengan islam.

Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan tersebut, akan menambah kepribadian islami pada siswa.

e. Memperingati hari besar Islam.

Hari besar Islam adalah bagian dari praktik keagamaan yang merayakan peristiwa penting dalam sejarah islam. Peringatan hari besar islam bisa menjadi momen untuk meningkatkan spiritualitas dan rasa solidaritas dalam persaudaraan di antara umat muslim.

Peran seorang guru dalam membantu siswa mengembangkan karakternya merupakan faktor lain yang mempengaruhi baik tidaknya siswa dalam mempelajari pendidikan agama islam di sekolah. Oleh karena itu, mempelajari pendidikan agama islam tidak hanya menjadi tanggungjawab guru mata pembelajaran pendidikan agama islam saja, dan juga memerlukan bantuan atau bimbingan dari keluarga dan lingkungan masyarakat tempat siswa berada. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Fitriani S.Pd selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP IT Al-Falah Kutalimbaru bahwa siswa yang mempunyai karakter yang kurang baik kemungkinan ada faktor-faktor di rumah dan di lingkungan sekitar. Adapun tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu kurangnya kerja sama antara guru dan orangtua dalam memberikan informasi yang utuh tentang karakter yang dimiliki siswa dan menganggap apa yang dilakukan siswa hanyalah kenakalan biasa.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menciptakan nilai-nilai karakter bangsa pada siswa, sehingga siswa mempunyai nilai dan karakter sebagai kepribadiannya sendiri, mengimplementasikan nilai tersebut dalam kehidupannya, sebagai masyarakat dan warga negara yang religious, nasionalis, produktif dan kreatif. Dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa, guru mempunyai peran yang sangat penting. Seperti melakukan pembiasaan diri dan memberikan nasihat pada siswa agar siswa berperilaku sopan

santun dan menghargai guru lain maupun masyarakat. Selain itu, peran guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan karakter meningkatkan akhlak dengan perilaku keagamaan, seperti jujur, rajin beribadah (shalat), toleransi dan amalan lainnya.

Pendidikan karakter menuntut manusia menuju kehidupan yang bahagia dan baik. Mengamalkan kebaikan atau kebajikan yang dilakukan karena mempunyai dampak positif tidak hanya kepada diri sendiri tetapi juga kepada orang lain mempengaruhi refleksi karakter di atas segalanya. Tanpa karakter yang baik, manusia tidak akan bisa hidup dengan tenang dan bahagia. Lebih parah lagi tanpa karakter yang baik peradaban bahkan manusia itu sendiri akan hancur (Helmawati, 2017). Oleh karena itu, dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran didalam dunia pendidikan, tentu tidaklah hanya dengan sekedar pendidikan pada bidang ilmu pengetahuan saja, namun juga pada bidang ilmu agama. Pendidikan pada ilmu agama sangat penting untuk mendidik manusia dengan memberikan bimbingan, arahan kepada manusia agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran dari tuhan.

Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP IT Al-Falah Kutalimbaru memberikan pembelajaran terkoordinasi dengan nilai-nilai ajaran pendidikan akhlak pada siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam akan dapat mengamalkan nilai-nilai ketuhannya secara aspek intelektual, emosional maupun spiritual. Dengan mengembangkan strategi yang diperoleh dari penerapan kepribadian lingkungan pendidikan karakter dapat mempermudah siswa dalam memahaminya. Pembelajaran akhlak yang diajarkan oleh setiap guru kepada siswanya merupakan awal yang baik dengan masuknya siswa kesekolah hingga waktu jam pulang sekolah, dengan mencontohkan beberapa keteladanan dan aturan tentang kesopanan terhadap guru serta akan jalannya kegiatan di sekolah dengan selalu menyapa kepada semua orang yang hadir disekolah.

Adapun nilai-nilai karakter yang diterapkan kepada siswa oleh guru, yaitu:

- a) Religius, adalah sikap yang berpegang teguh pada perintah agama dan menghindari larangan agama, dengan tetap menjaga kesepakatan bersama dan persatuan antar pemeluk agama dan kepercayaan yang berbeda.
- b) Jujur, adalah perilaku yang didasari oleh upaya menjadikan diri sebagai orang yang dapat dipercaya, baik dari perkataan maupun perbuatannya.
- c) Kreatif, terus mencari jawaban alternatif pemecahan atas permasalahan dari berbagai sudut pandang. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan cara atau pemahaman terhadap suatu permasalahan yang sudah ada terlebih dahulu melalui pendekatan sudut pandang yang lain.
- d) Rasa ingin tahu, suatu sikap dan perilaku yang terus-menerus diupayakan agar dapat memahami apa yang telah dipelajarinya secara lebih mendalam dan dari berbagai sudut pandang yang berkaitan.
- e) Mandiri, percaya potensi diri dan melaksanakan tanggung jawab yang di bawanya dengan penuh keyakinan diri dan berkomitmen.

- f) Disiplin, kegiatan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada peraturan yang telah di tentukan.
- g) Toleransi, sikap dan aktivitas yang menghormati setiap perbedaan, misalnya agama, suku, pendapat dan aktivitas orang lain yang berbeda dalam hubungannya dengan diri sendiri.
- h) Tanggung jawab, sikap dan perilaku dalam menjalankan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa.

Kesimpulan

Pendidikan karakter dalam meningkatkan akhlak siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam ada 3 nilai karakter yaitu religius, kejujuran, dan kedisiplinan. Nilai karakter religius dilakukan dengan cara berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, membiasakan diri dengan sholat dhuha, kegiatan kajian rutin yang dilakukan pada setiap pagi, dan sholat dzuhur berjama'ah. Pada nilai karakter jujur dilakukan dengan cara pembiasaan mengerjakan ujian atau tes secara mandiri, apabila ada yang melakukan curang maka siswa akan dihukum.

Pendidikan karakter dan penanaman nilai-nilai kebangsaan di sekolah dan lembaga pendidikan lainnya kurang menarik karena siswa belum menemukan sosok teladan. Oleh karena itu, siswa berpandangan bahwa karakter di sekolah yang ada saat ini hanyalah sekedar omongan belaka dan tidak perlu repot-repot diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pentingnya untuk menarik keterkaitan antara kepribadian sekolah dan pendidikan agama islam yang harus dilihat dari berbagai sisi, khususnya materi dan tahap pembelajaran. Pendidikan agama islam dapat mengevaluasi nilai pendidikan karakter ditinjau dari sumber materi. Sementara itu dalam proses pembelajaran, guru dalam memberikan pendidikan agama islam kepada siswanya memasukkan pendidikan karakter. Selain itu, ketika membuat rencana pembelajaran, guru mulai menerapkan pendidikan karakter.

Pada dasarnya karakter mempunyai kesamaan perwujudan dan makna dalam meningkatkan akhlak lebih lanjut pada pendidikan agama islam. Tujuannya adalah untuk mengajarkan generasi muda bagaimana menjadi manusia yang baik. Jadi di dalam pendidikan agama islam terkandung nilai-nilai karakter sesuai dengan inti sari pendidikan karakter. Berdasarkan karakteristik keduanya menemukan titik temunya, yaitu sama-sama mengajarkan nilai-nilai akhlak dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mewujudkan generasi yang memiliki kepribadian dan ketangguhan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak pada siswa dapat melalui mata pelajaran pendidikan agama islam dapat disimpulkan dengan cara menerapkan kegiatan-kegiatan latihan seperti melakukan ceramah, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, sholat dhuha, sholat dzuhur, dan membaca alqur'an yang dilakukan setiap hari jum'at. Kegiatan ini merupakan pendekatan dari pihak sekolah untuk meningkatkan akhlak siswa.

Daftar Pustaka

- Amirulloh Syarbini. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faruq, Muhammad Irshon. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Islamiyah Ciputat". Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gunawan. (2014). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2013). *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah
- Miles dan Huberman. (2020). *Penelitian Kualitatif*.
- Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana Feni Fatriani. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramayulis. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosihon Anwar. (2008). *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusmaini. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo.
- Supriyono, Haris Iskandar. (2015). *Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas.
- Thomas Lickona. (2021). *Pendidikan Nilai dan Karakter: Seri Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media
- Winarsih. (2022). *Memahami Pendidikan Karakter Bangsa*. Semarang: Mutiara Aksara.